

Tindakan Plagiarisme Pada Dunia Pendidikan Studi Litratrur LKP Palcomtech Baturaja

Rosita Diana

Program Magister Teknik Informatika

Universitas Bina Darma

email : rositadiana0011@gmail.com

Jl. A. Yani No. 12, Palembang 30624, Indonesia

Abstract

The rampant phenomenon of plagiarism in the academic world is categorized as a violation due to the act of appropriating the work of others. Engaging in plagiarism hampers students' development of creative and critical thinking patterns, leading them to seek convenience, resulting in intellectual impoverishment for future generations. This research aims to explore the meaning of plagiarism for students and the motives behind students engaging in plagiarism within the university context. Additionally, the study aims to outline the various forms of plagiarism committed by students. The research employs a qualitative method, utilizing Alfred Schutz's phenomenological approach, which categorizes human consciousness into two aspects: because of motive (reasons for actions) and in order to motive (goals of actions). Data collection techniques involve observation and interviews, while data analysis follows Miles and Huberman's techniques, including data reduction, presentation, and exposition. The findings reveal that students engage in plagiarism for various reasons, such as the teaching culture of instructors, easy access to information, lack of knowledge about plagiarism, insufficient supervision, orientation towards grades and GPA, and economic factors.

Kata kunci: *Plagiarism, Students, because of motive, in order to motive*

Abstrak

Fenomena plagiarisme marak terjadi dalam dunia akademik dan dikategorikan sebagai tindakan pelanggaran karena mengambil hasil karya orang lain. Kegiatan plagiarisme menjadikan siswa mematikan pola berpikir kreatif dan kritis sehingga mereka akan cenderung lebih mencari kemudahan yang akan mengakibatkan kebodohan terhadap generasi penerus bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna plagiarisme bagi siswa serta motif siswa melakukan plagiarisme di kalangan siswa. Selain itu penelitian bertujuan untuk memaparkan bentuk plagiarisme yang dilakukan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz yang mengatakan bahwa kesadaran manusia digolongkan menjadi dua hal yaitu *because of motive* (alasan melakukan tindakan) dan *in order to motive* (tujuan melakukan tindakan). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian dan pemaparan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pernah melakukan plagiarisme dengan berbagai alasan yaitu, karena budaya instruktur dalam mengajar, akses informasi yang mudah, minimnya pengetahuan tentang plagiarisme, minimnya pengawasan, orientasi nilai dan IPK, serta faktor ekonomi.

Kata kunci: *Plagiarisme, Mahasiswa, because of motive, in order of motive*

1. PENDAHULUAN

Fenomena plagiarisme merupakan suatu fenomena yang marak terjadi dalam masyarakat terutama di dunia akademik. Hal ini bisa dilihat pada sejumlah kasus yang pernah terjadi. Di kelas, dalam situasi belajar mengajar, tindakan plagiasi diawali dengan perilaku *copy-paste* (kutip-tempel) di antara siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa seharusnya belajar dengan rentan waktu yang relatif lama. Rentan waktu yang relatif lama ini diharapkan proses pembelajaran di bangku kuliah dapat membantu siswa dalam mengasah kemampuan dan ketajaman proses berpikirnya (Zhang dkk., 2024). Supaya ketika siswa keluar dari bangku perkuliahan lulusan dapat menjadi manusia yang berakarakter, bermoral, jujur, mandiri dan berilmu. Proses pembelajaran di bangku kuliah diharapkan mampu menghantarkan siswa menjadi manusia yang memiliki kompetensi yang baik, sehingga dapat menjadi penerus bangsa yang dapat memajukan negara. Plagiarisme yang marak dilakukan di kalangan siswa membuat siswa menjadi malas berpikir dan mengembangkan kemampuan sebagai kaum intelektual menurut Selelo (2024). Moral siswa akan luntur karena dengan melakukan plagiarisme pemikiran mereka tidak dapat berkembang dengan maksimal. Sebab siswa cenderung mencari kemudahan dengan mengambil karya orang lain dan mengakui sebagai karya pribadi. Tindakan plagiarisme dapat diartikan sebagai tindakan yang mengambil hasil karya orang lain tersebut merupakan hal yang sangat serius. Plagiarisme berarti mengambil atau mencuri hasil karya seseorang untuk digunakan maupun diakui sebagai hasil karyanya (Kulkarni dkk., 2021). Kegiatan plagiarisme menjadikan siswa mematikan pola berpikir kreatif dan kritis sehingga mereka akan cenderung lebih mencari kemudahan yang akan mengakibatkan kebodohan terhadap generasi penerus bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna plagiarisme bagi siswa serta motif siswa melakukan plagiarisme di kalangan siswa. Selain itu penelitian bertujuan untuk memaparkan bentuk plagiarisme yang dilakukan siswa (Condurache dan Bolboacă., 2022).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Nursyahbani dkk., 2023). Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah penyelidikan intensif tentang seorang individu (Fauzan dan Harahap, 2025). Sehingga dalam penelitian, peneliti meneliti mengenai perilaku individu memahami dan memaknai motif tentang plagiarisme yang dilakukan siswa di salah satu LKP di Ogan Komering Ulu. Lokasi penelitian berada di salah satu LKP di Ogan Komering Ulu. Teknik pengambilan data menggunakan dua cara yakni observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa (Haq dkk., 2023). Sedangkan wawancara dilakukan dengan siswa untuk mengetahui mengenai motif melakukan plagiat. Teknik Analisis data mencakup tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Pulumoduyo dkk., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa sebagai individu memiliki motif terkait dengan melakukan plagiat. Motif tersebut dipengaruhi dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal (Rinjeni dkk., 2024).

Faktor eksternal, yakni faktor yang melatarbelakangi siswa melakukan plagiat karena lingkungan dan teman akademik yang lumrah melakukan tindakan plagiat, yang kedua adalah faktor internal adalah karena merasa ketidakberdayaan dalam mengerjakan tugas. Beberapa motif dapat digolongkan kedalam dua jenis motif yakni motif yang masuk kedalam kategori *in order motive* dan dalam kategori *because of motive* (Al Aqthar dan Prapanca, 2025), berikut klasifikasi motif:

a. Alasan siswa melakukan plagiat (*because of motive*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pernah melakukan plagiat dengan berbagai alasan, antara lain karena budaya instruktur dalam mengajar, orientasi nilai dan IPK, akses informasi yang mudah, faktor ekonomi, minimnya pengawasan, dan minimnya pengetahuan tentang plagiat. Mahasiswa menyadari bahwa plagiat adalah hal yang negatif dilakukan karena hal tersebut termasuk sebagai hal yang mencederai dunia akademik. Oleh sebab itu pelaku plagiat akan mendapatkan sanksi yang ringan dan berat seperti pembatalan ijazah dan pemberhentian siswa (Undang Undang nomor 17 tahun 2010 tentang plagiat). Namun pada kenyataannya walaupun terdapat aturan yang melarang melakukan plagiat namun nampaknya plagiat tetap dilakukan di dunia pendidikan. Sebab melakukan plagiat berbagai macam. Secara garis besar menjelaskan bahwa sebab mahasiswa melakukan plagiat adalah karena budaya instruktur mengajar yang kurang menarik dan susah untuk dipahami sehingga mereka kesusahan untuk mengerjakan tugas dan ujian yang diberikan instruktur,.

Motif selanjutnya karena akses informasi yang mudah, Kemudahan dalam mengakses informasi menjadi penyebab siswa melakukan plagiat, siswa melakukan plagiat karena akses informasi yang mudah (Manginsela dkk., 2022). Ketiga adalah pandangan masyarakat tentang keberhasilan akademik dilihat dari nilai akhir atau IPK siswa yang tinggi. Sehingga penyebab siswa melakukan plagiat adalah karena orientasi nilai yang tinggi yang menjadi penyebab utama. Terakhir adalah sebab pengawasan yang kurang komprehensif dan tidak adanya sanksi yang tegas kepada siswa pelaku plagiat. Akses informasi yang mudah diakses menjadi salah satu alasan siswa melakukan plagiat, siswa merasa lebih praktis dan efisien jika mengerjakan dengan bantuan internet (Jamaludin dkk., 2024). Data yang diperoleh dari internet biasanya sudah sesuai dengan tema tugas yang diberikan oleh instruktur sehingga sebagian siswa memilih untuk jalan pintas langsung mengambil seluruhnya atau sebagian tulisan yang telah ada. Alasan lain siswa melakukan plagiat adalah materi dan tugas yang sulit sehingga jika mereka tidak melakukan plagiat, siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas tidak bisa mengumpulkan tugas. Maka untuk memenuhi kewajiban tugas itu siswa meng-*copy-paste* karya orang lain menurut Arnawa (2022).

Alasan lainnya siswa yang melakukan plagiat adalah karena dikejar *deadline* (batas waktu pengumpulan tugas) sehingga tindakan plagiat dipilih karena dianggap instant, efektif dan efisien. Ada juga yang melakukan plagiarisme karena kesulitan dalam mengarang sehingga apabila ada tugas membuat makalah siswa tersebut melakukan *copy paste* (Ibrahim dkk., 2025). Pengawasan yang minim membuat siswa leluasa melakukan plagiat tanpa ada ketelitian instruktur, sosialisasi yang minim tentang plagiat memberi dampak ketidaktahuan siswa mengenai tindakan plagiat sehingga ini menjadi alasan siswa melakukan plagiat karena tidak mengetahui konsep dan sistematika mengerjakan karya ilmiah dan tugas yang benar. Berikut adalah tabel motif siswa melakukan plagiarisme:

Tabel 1: Peta Potensi Bahan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu

No.	Nama Informan	Motif melakukan plagiat
1	Siswa berinisial (A)	• Budaya instruktur dalam mengajar • Orientasi Nilai &IPK • Akses Informasi Mudah
2	Siswa berinisial (M)	• Budaya instruktur dalam mengajar • Minimnya Pengawasan
3	Siswa berinisial (R)	• Akses Informasi Mudah • Orientasi Nilai &IPK
4	Siswa berinisial H)	• Budaya instruktur dalam mengajar • Akses Informasi Mudah
5	Siswa berinisial (O)	• Minim Pengetahuan tentang Plagiat

b. Tujuan siswa melakukan plagiat (*in order to motive*)

Menurut pendapat di kalangan siswa, plagiarisme merupakan hal yang salah dan negatif. Alasannya bervariasi, yakni. Pertama, karena perbuatan plagiat telah menyakiti hati pengarang karya tulis yang telah diambil karyanya (Prieto-Andreu dkk., 2024). Mahasiswa secara umum sudah mengetahui bahwa plagiat merupakan tindakan yang bersifat negatif, tetapi siswa tetap melakukan plagiat karena beberapa tujuan, yaitu karena ketidak fahaman terhadap penjelasan instruktur sehingga siswa mencari sumber dari internet untuk dijadikan acuan dalam mempelajari materi dan mengerjakan tugas agar mudah untuk memahami penjelasan yang diberikan instruktur dan memudahkan dalam mengerjakan tugas yang diberikan instruktur. Kedua yakni ingin mendapatkan nilai yang bagus, nilai yang bagus akan membuat siswa tidak perlu mengulang mata kuliah dengan angkatan berikutnya sehingga jika nilai yang jelek merupakan hal yang memalukan bagi mahasiswa (Marzuqi dan Kristiani, 2024).

c. Fungsi Manifes dan Laten melakukan Plagiarisme

Adapun teori yang membangun selain dari Schutz mengenai *because of motive* dan *in order to motive*, yang mempengaruhi tindakan manusia tersebut. Yaitu fungsi manifes dan fungsi laten yang dikemukakan oleh Robert K. Merton. Fungsi Manifes adalah fungsi yang dikehendaki sementara fungsi laten adalah fungsi yang tidak dikehendaki (Nikhilis dan Siswanto, 2023). Dalam kasus plagiarisme yang dialami oleh siswa, fungsi manifes yaitu fungsi yang Nampak (positif) seperti memudahkan siswa untuk menyelesaikan tugas, mempersingkat waktu, orientasi nilai dan IPK yang baik. Sedangkan fungsi laten (negatif) yaitu membuat siswa menjadi pribadi yang

malas untuk berpikir kritis dan mandiri, tugas menjadi karya yang tidak orisinal (Sartana dkk., 2025).

d. Bentuk Bentuk Plagiat yang dilakukan Mahasiswa

Bentuk-bentuk plagiat yang dilakukan juga beragam. Ada yang melakukan plagiarisme secara kata per kata, artinya siswa mencari beberapa tulisan di internet yang sesuai dengan topik tugasnya lalu tulisan-tulisan tersebut langsung di *copy paste* ke dalam tugas melalui proses editing tanpa memberikan keterangan rujukan atau menunjukkan sumber tulisan yang diambil. Proses editing dilakukan ketika siswa mengambil beberapa inti dari sebuah tulisan yang ada di internet. Ada juga siswa yang melakukan plagiat dengan cara mengambil keseluruhan ide karya ilmiah orang lain menurut Asyrofi (2023). Hal ini dibuktikan dengan cara meminjam tugas temannya dan menyalinnya ke dalam tugas pribadi. Hal ini dilakukan siswa baik itu untuk dalam bentuk makalah individu maupun kelompok di setiap tugas untuk semua mata kuliah. Plagiat juga dilakukan ketika mengerjakan soal ujian, bentuk plagiat ketika ujian adalah pertama secara langsung menyontek keseluruhan jawaban teman, dan kedua plagiat dilakukan hanya dengan mengambil ide, inti dari tulisan atau jawaban teman (Latifah dan Yanto, 2025). Ada juga siswa yang tidak melakukan plagiarisme karena siswa tersebut anti plagiat dan anti kecurangan lainnya.

4. KESIMPULAN

Motif Mahasiswa melakukan plagiat terdiri dari beberapa macam alasan, dari tiap angkatan yang menjadi informan menjelaskan bahwa mereka pernah melakukan plagiat secara sadar dan tidak sadar. Dari penelitian ini beberapa informan yang diambil menjelaskan bahwa mereka melakukan plagiat karena alasan, pertama plagiat dilakukan karena budaya instruktur mengajar. Budaya disini berkaitan dengan kebiasaan dan cara mengajar instruktur yang tidak terarah dan tidak sesuai tema sehingga menyulitkan siswa untuk memahami, kedua plagiat dilakukan karena akses informasi yang mudah diperoleh dari mana pun, handphone yang canggih dan memudahkan untuk mencari sumber referensi yang beragam dari internet kemudian tersebut disalahgunakan dengan langsung mengambil karya orang lain dalam mengerjakan tugas kuliah. Ketiga karena menginginkan nilai yang baik di akhir semester. Nilai sebagai acuan untuk melakukan plagiat. Orientasi nilai yang dikejar siswa merupakan proses yang baik sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas, ujian dikerjakan dengan segala cara yang penting selesai. Keempat motif melakukan plagiat karena rendahnya pengawasan dan sanksi kepada siswa yang melakukan plagiat ketika mengerjakan ujian dan mengerjakan tugas.

Bentuk-bentuk plagiat yang dilakukan siswa beragam. Plagiat ini dibagi menjadi dua yakni plagiat ketika mengerjakan soal ujian dan plagiat ketika mereka mengerjakan tugas kuliah. Plagiat mengerjakan soal ujian ini adalah dalam bentuk menyontek inti, ide maupun keseluruhan isi jawaban soal kepada teman. Kemudian bentuk plagiat dalam mengerjakan tugas ini adalah pertama melakukan plagiat keseluruhan tulisan orang lain dan diakui sebagai milik sendiri, kedua mengambil ide orang lain, ketiga plagiat yang dilakukan siswa ketika mengutip suatu tulisan dari referensi yang diperoleh melalui buku maupun internet tanpa mencantumkan sumber asli.

5. SARAN

Pencegahan tindakan plagiat di kalangan siswa ada baiknya dilakukan beberapa sisi antara lain dari sisi teknis, instruktur bisa menggunakan software anti plagiat untuk mengevaluasi tugas-tugas siswa. dengan menggunakan software anti plagiat tersebut instruktur bisa mengetahui tingkat plagiat yang dilakukan oleh para siswa, sehingga instruktur bisa memberikan hukuman bagi siswa yang terbukti melakukan plagiarisme sesuai dengan tingkat plagiat yang dilakukan. dari sisi sanksi yang diberikan, sanksi yang diberikan kepada siswa yang terbukti melakukan plagiat harus diberikan secara tegas dan konsisten sehingga memberikan efek jera kepada para siswa seperti pengurangan nilai, ancaman untuk tidak meluluskan siswa, teguran yang dilakukan

instruktur kepada siswa yang melakukan plagiat di depan kelas agar siswa tersebut merasa malu. Dosen juga harus memberikan sosialisasi terlebih dahulu kepada para siswa tentang pelanggaran plagiarisme di setiap tugas yang mereka berikan dan juga indikator plagiat.

Referensi

- Zhang, W., Guan, Y., & Hu, Z. (2024). The efficacy of project-based learning in enhancing computational thinking among students: A meta-analysis of 31 experiments and quasi-experiments. *Education and Information Technologies*, 29(11), 14513-14545.
- Selelo, M. E. (2024). The perpetuation of lazy thinking by exploiting writing artificial intelligence tools: perceptions from students in the University of Limpopo. *JEET, Journal of English Education and Technology*, 4(04), 230-243.
- Kulkarni, S., Govilkar, S., & Amin, D. (2021, May). Analysis of plagiarism detection tools and methods. In *Proceedings of the 4th International Conference on Advances in Science & Technology (ICAST2021)*.
- Condurache, I. A., & Bolboacă, S. D. (2022). Comparison of plagiarism detection performance between some commercial and free software. *Applied Medical Informatics*, 44(2), 73-86.
- Nursyahbani, D. F., Ismawan, F., & Wilson, A. (2023). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Tiga Bahasa Indonesia–Sunda Inggris dilengkapi Kamus Berbasis Android. *Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, 4(01), 1-8.
- Fauzan, J., & Harahap, H. (2025). Peran Instagram dalam Pembentukan Identitas Remaja di Era Digital. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 6(3), 1625-1656.
- Haq, A. Z., Wijoyo, S. H., & Rahman, K. (2023). Pengembangan e-Modul Pembelajaran “Informatika” menggunakan Metode Research and Development (R&D). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(4), 1883-1891.
- Pulumoduyo, M. F., Dwinanto, A., & Dangkuu, E. V. (2024). Analisis kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran informatika di smk negeri 1 gorontalo. *Inverted: Journal of Information Technology Education*, 4(2), 210-217.
- Rinjeni, T. P., Rakhmawati, N. A., & Nadlifatin, R. (2024). Design of academic gamification model based on Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) through pre-experimental design. *Journal of Information Technology Education: Research*, 23, 018.
- Al Aqthar, A. Z., & Prapanca, A. (2025). Sistem Rekomendasi Motif Batik Sesuai dengan Kebutuhan Acara Pernikahan Pengguna Menggunakan Metode Content-Based Filtering. *Journal of Informatics and Computer Science (JINACS)*, 6(03), 823-829.
- Manginsela, A. P., Kondojo, M. A., Sendiang, M., & Bakari, M. R. (2022). Bukti Plagiarisme Check" Development of Integrated System and Synchronization of Data Study Program with Higher Educa External Quality Assurance System" International Journal of Computer Applications (0975-8887) Volume 183–No. 52, February 2022 28.
- Jamaludin, H., Sulartopo, S., & Setiawan, N. D. (2024). Perancangan Aplikasi Tutorial Turnitin Untuk Melacak Plagiasi Menggunakan Metode Prototype. *Elkom: Jurnal Elektronika dan Komputer*, 17(1), 386-398.

- Arnawa, I. B. K. S. (2022). Implementasi Algoritma Winnowing dalam Mendeteksi Plagiarisme pada Tugas Mahasiswa. *Jurnal Informasi dan Komputer*, 10(1), 220-230.
- Ibrahim, Z., Susanto, A. K., Triantini, D., Zulfikar, M. I., & Sitorus, M. S. (2025). Workshop Penulisan Ilmiah Menggunakan Teknologi AI Dan Ethical Standart Bagi Siswa SMAN 5 Makassar. *TEKIBA: Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 169-191.
- Prieto-Andreu, J. M., & Labisa-Palmeira, A. (2024). Quick Review of Pedagogical Experiences Using GPT-3 in Education. *Journal of Technology and Science Education*, 14(2), 633-647.
- Nikhlis, N., & Siswanto, E. (2023). Atribut Ancaman Hanging In The Wild Android. *Informatika: Jurnal Teknik Informatika dan Multimedia*, 3(1), 124-143.
- Sartana, B. T., Nugroho, S. M. S., Yuhana, U. L., & Purnomo, M. H. (2025). Multimodel Prediction Score Based on Academic Procrastination Behavior in E-Learning. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 14(1).
- Asyrofi, R. R., & Asyrofi, R. (2023). Implementasi Aplikasi Jupyter Notebook Sebagai Analisis Kreteria Plagiasi Dengan Teknik Simantik. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 8(2), 627-637.
- Latifah, L., & Yanto, H. (2025). Developing students' academic integrity through case study learning practices. *Journal of Technology and Education Studies*, 8(1), 35-47.
- Marzuqi, T. A., & Kristiani, E. (2024). Prediksi Mahasiswa Drop-Out Di Universitas XYZ. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 11(6), 1345-1350.